

BAB I

PENDAHULUAN

Daging ayam broiler merupakan salah satu sumber protein hewani dengan harga yang relatif murah dan berkualitas sehingga banyak permintaan dari masyarakat. Daging ayam broiler memiliki kandungan gizi yang tinggi, komposisi kimianya terdiri dari kadar air 73,38%, protein 20,81-22,08%, lemak 2,98%, mineral 0,72%, kalori 114 kkal dan kolesterol 40-50 mg/100g (Soeparno, 2005). Kualitas daging yang baik salah satunya ditentukan oleh faktor pakan, pakan yang diberikan harus berkualitas dan mencukupi kuantitasnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi pakan dan produktivitas ayam broiler, yang nantinya mampu untuk memenuhi kebutuhan ternak dengan efisiensi penggunaan pakannya yang tinggi dan menekan biaya produksi. Salah satunya dengan cara penambahan aditif, bahan aditif yang aman digunakan adalah kunyit (Hutabarat, 2014).

Kunyit merupakan tanaman herbal yang mudah didapat dan tersebar di seluruh daerah tropis. Kunyit mengandung senyawa aktif kurkumin 2,5-6% dan kandungan lain berupa 6,3% protein, 5,1% lemak, 3,5% mineral, 69,4% karbohidrat dan 13,1% air (Chattopadhyay dkk., 2004; Dono, 2013). Kandungan senyawa aktifnya berupa kurkumin berfungsi sebagai antibakteri alami yang dapat berperan terhadap kesehatan dan perkembangan saluran pencernaan ayam broiler. Kunyit yang diberikan secara oral melalui air minum, hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan kunyit yang masuk dalam tubuh ternak

sehingga dapat diketahui manfaat sesungguhnya (Muliani, 2015). Proses perebusan kunyit sehingga menjadi air rebusan kunyit dimaksudkan untuk meningkatkan kandungan kurkumin yang larut. Hal ini dikarenakan air merupakan senyawa polar yang mampu melarutkan senyawa organik maupun anorganik (Setyowati dan Suryani, 2013).

Pertumbuhan dan produksi ayam broiler salah satunya didukung oleh kesehatan organ pencernaan. Saluran pencernaan merupakan organ vital ayam broiler, terkait dengan fungsinya sebagai pencerna pakan dan fungsi imunologis. Kesehatan usus dipengaruhi oleh populasi bakteri yang hidup di dalamnya. Sifat antibakteri pada kunyit dapat mengurangi jumlah bakteri patogen dan meningkatkan pertumbuhan bakteri yang menguntungkan dalam saluran pencernaan ayam broiler. Selain itu, dapat meningkatkan aktivitas pencernaan dan perkembangan organ saluran pencernaan ayam broiler (Pratikno, 2010). Perkembangan organ saluran cerna yang baik dapat mengoptimalkan penyerapan nutrisi. Penyerapan nutrisi yang baik dari pakan akan membantu peningkatan bobot hidup ayam (Murwani, 2010; Mario dkk., 2013; Purwanti, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bobot relatif saluran pencernaan ayam broiler yang diberi tambahan air rebusan kunyit dalam air minum. Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang pemanfaatan air rebusan kunyit yang ditambahkan dalam air minum ayam broiler terhadap bobot relatif saluran pencernaan ayam broiler. Hipotesis penelitian ini adalah penambahan air rebusan kunyit dalam air minum ayam broiler dapat meningkatkan bobot relatif saluran pencernaan pada ayam broiler.